Website : http://ius-tapsel.ac.id email : justitia@ius-tapsel.ac.id
JURNAL JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora
P- ISSN: 2356 - 9033
E -ISSN: 2579 - 9398
Fakultas Hukum

PENGARUH KEBUTUHAN KOMPETENSI DUNIA KERJA DAN KELENGKAPAN FASILITAS PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP LITERASI DIGITAL SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Sri Untari Wahyu Lestari,[1)] Dafyar Eliadi Hardian,[2)] Hudaya Latuconsina[3)]

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

2407010106@studenst.unis.ac.id[1)]
Dafyar711@unis.ac.id[2)]
hudaya.latuconsina@unis.ac.id[3)]

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh kebutuhan kompetensi dunia kerja dan kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah terhadap literasi digital siswa melalui mediasi motivasi belajar pada 102 siswa kelas X Manajemen Perkantoran SMK Darul Ma'arif Pamanukan, Subang. Menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan analisis jalur via SPSS. Hasil analisis menunjukkan pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari kebutuhan kompetensi dunia kerja terhadap literasi digital, kelengkapan fasilitas perpustakaan terhadap literasi digital, kebutuhan kompetensi terhadap motivasi belajar, kelengkapan fasilitas perpustakaan terhadap motivasi belajar, serta motivasi belajar terhadap literasi digital siswa. Motivasi belajar terbukti secara signifikan memediasi hubungan kebutuhan kompetensi dunia kerja dan kelengkapan fasilitas perpustakaan terhadap literasi digital siswa secara simultan dengan kontribusi sebesar 57,5%. Direkomendasikan kepada pihak manajemen sekolah untuk mengoptimalkan aksesibilitas fisik serta digital perpustakaan, mengintegrasikan kurikulum link-and-match industri, dan menyusun program motivasi belajar literasi perkantoran modern.

Kata kunci: analisis jalur; fasilitas perpustakaan; kompetensi dunia kerja; literasi digital; motivasi belajar

ABSTRACT

This study examines the influence of work competency needs and school library facility completeness on students' digital literacy mediated by learning motivation among 102 tenth-grade Office Management students at SMK Darul Ma'arif Pamanukan, Subang. Employing a quantitative explanatory approach with path analysis via SPSS. The results show significant direct positive effects of work competency needs on digital literacy, library facilities on digital literacy, competency needs on learning motivation, library facilities on learning motivation, and learning motivation on digital literacy. Learning motivation significantly mediates the effects of both work competency needs and library facility completeness on digital literacy simultaneously, contributing 57.5% to the variance. It is highly recommended that school management optimize physical and digital library accessibility, integrate an industry linked curriculum, and construct integrated learning motivation programs for modern office administration.

Keywords: *digital literacy; learning motivation; library facilities; path analysis; work competency*

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi yang diiringi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan mendasar terhadap lanskap dunia kerja, terutama sejak hadirnya Revolusi Industri 4.0. Perubahan ini menuntut adanya sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, literasi digital, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perubahan

yang cepat. Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peran strategis dalam agenda pembangunan nasional, khususnya dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, karena Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) sekarang menuntut lulusan yang adaptif terhadap transformasi digital. Lulusan SMK di era digital tidak hanya menguasai keterampilan teknis pada bidang keahliannya, melainkan juga perlu memiliki kemampuan adaptif, berpikir kritis, serta literasi digital yang memadai. Paradigma pendidikan SMK berubah dari sekadar penguasaan kurikulum menjadi pengembangan soft skills dan kemampuan dasar universal, salah satunya literasi digital. Dalam konteks pendidikan modern, literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis tetapi juga mencakup literasi informasi, literasi digital, dan literasi media yang menjadi prasyarat bagi lulusan SMK untuk memahami instruksi kerja yang kompleks di dunia kerja saat ini.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat menunjukkan tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK pada Februari 2024 sebesar 12,33%, tertinggi di antara jenjang pendidikan lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Pemerintah Provinsi Jawa Barat mencari solusi dengan mengembangkan program link and match antara SMK dan industri melalui penyesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, kerja sama dengan asosiasi pengusaha, serta penyesuaian kurikulum agar penyerapan lulusan SMK optimal. Namun demikian, ketimpangan kompetensi dan kebutuhan dunia usaha tetap menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan formal vokasi di Indonesia saat ini.

Untuk mendukung pengembangan literasi digital siswa, ketersediaan kelengkapan fasilitas sekolah menjadi faktor kuncinya. Perpustakaan sekolah, yang secara tradisional dikenal tempat penyimpanan buku, perlu bertransformasi menjadi pusat sumber belajar multifungsi. Perpustakaan modern berperan sebagai laboratorium literasi digital yang menyediakan akses terhadap koleksi buku, tetapi juga pada sumber daya digital, internet, dan ruang kolaborasi yang kondusif, sehingga dapat menstimulasi minat baca, meningkatkan pemahaman siswa, dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah perpustakaan yang terakreditasi meningkat 24,3% menjadi 14.246 unit dari tahun sebelumnya. Di Provinsi Jawa Barat, pemanfaatan perpustakaan umum, digital, Perpustakaan Gasibu, dan perpustakaan keliling terus didorong oleh Dinas Perpustakaan Jawa Barat untuk menyediakan akses belajar dan literasi bagi masyarakat.

Keberhasilan optimalisasi perpustakaan sangat tergantung pada sistem pengelolaan pendidikan yang efektif, di mana manajemen sekolah bertanggung jawab besar merumuskan kebijakan, mengalokasikan anggaran, serta mengawasi implementasi program literasi digital yang terintegrasi dengan perpustakaan, termasuk pengadaan koleksi buku yang relevan, pemeliharaan fasilitas digital, hingga penugasan pustakawan yang kompeten. Motivasi belajar juga berperan signifikan dalam pencapaian literasi digital siswa. Lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran yang diatur sendiri terbukti meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa vokasi sehingga mereka lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan literasi digital. Motivasi belajar yang tinggi berkontribusi langsung terhadap hasil asesmen literasi digital dan kemampuan menulis, terutama siswa multibahasa di perguruan tinggi dan

pendidikan vokasi. Dalam konteks ini, kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar dan ruang aman (safe space) untuk perkembangan literasi digital dan kesejahteraan siswa, sementara pustakawan berfungsi sebagai penghubung antara kebutuhan siswa dan sumber informasi berkualitas. Dalam konteks pendidikan vokasi di Indonesia, diperlukan strategi literasi digital yang terencana untuk siswa SMK serta pengembangan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan oleh dunia industri. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji keterkaitan kebutuhan kompetensi dunia kerja sebagai variabel bebas utama, yang dimediasi oleh motivasi belajar siswa, untuk melihat dampaknya terhadap literasi digital siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dengan menyajikan model yang holistik dan relevan dengan tantangan pendidikan vokasi saat ini, khususnya pada penguatan literasi digital siswa yang didukung kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah.

Meskipun urgensi literasi digital bagi lulusan SMK telah menjadi kesepakatan umum, fakta di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kondisi ideal dan realitas di SMK Darul Ma'arif Pamanukan. Hasil observasi dan survei awal menggunakan Google Form menunjukkan bahwa kondisi kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah masih jauh dari optimal, baik dari sisi akses, kelengkapan fasilitas, maupun dukungan pengelolaan, sehingga belum mampu menjawab kebutuhan siswa dalam meningkatkan literasi digital siswa. Kondisi inilah yang menciptakan gap riset ketika motivasi belajar siswa yang tinggi tidak selaras dengan rendahnya dukungan manajemen sekolah terhadap kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi digital siswa.

Data observasi awal bulan Juni 2025 terhadap siswa kelas X program studi Manajemen Perkantoran di SMK Darul Ma'arif Pamanukan menguatkan temuan tersebut dengan beberapa indikator utama aksesibilitas, kualitas layanan, kebijakan sekolah, dan motivasi belajar siswa. Mayoritas siswa menghadapi kendala akses perpustakaan, seperti perpustakaan yang sering dikunci (54,1%) dan perpustakaan jarang dibuka secara konsisten (42,1%). Selain itu, minimnya fasilitas teknologi juga menjadi kendala, dengan (38,0%) siswa tidak dapat mengakses komputer atau internet di perpustakaan, serta (52,6%) responden mengeluhkan koleksi buku tidak diperbarui atau kurang relevan. Kondisi ini secara langsung membatasi kesempatan siswa mengembangkan literasi informasi dan minat baca.

Rendahnya kualitas layanan perpustakaan berdampak langsung pada proses pembelajaran siswa. Sebanyak (47,4%) siswa kesulitan memahami pelajaran karena jarang membaca buku tambahan, dan (45,6%) responden menyatakan tidak ada pustakawan aktif yang membantu siswa. Selain itu, (43,8%) siswa belum terbiasa menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah untuk mencari bahan tugas, dan suasana belajar yang kurang mendukung dikeluhkan oleh (29,8%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa ketiadaan pustakawan yang aktif serta lingkungan yang tidak kondusif membuat siswa kesulitan memanfaatkan kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah secara maksimal sebagai pusat sumber belajar.

Kurangnya kebijakan dan dukungan dari manajemen sekolah memengaruhi fungsi perpustakaan. Mayoritas responden (43,9%) menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah jarang diperbarui atau diperbaiki, dan (38,6%) siswa belum mendapatkan jadwal khusus untuk membaca di perpustakaan sekolah. Selain itu, (42,1%) siswa jarang mendapatkan informasi tentang kegiatan literasi digital, dan

(40,4%) responden merasa jarang mendapatkan dorongan dari sekolah untuk aktif menggunakan perpustakaan.

Fenomena ini menggambarkan bahwa rendahnya perhatian manajemen sekolah terhadap pembaruan kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah dan program literasi digital siswa menyebabkan fasilitas perpustakaan sekolah tidak dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat kegiatan literasi digital siswa. Berbeda dengan temuan sebelumnya, analisis potensi internal menunjukkan adanya potensial internal yang kuat dari siswa. Meskipun kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah belum optimal, siswa menunjukkan motivasi belajar yang cukup tinggi dalam mengembangkan literasi digital. Sebanyak (49,1%) responden memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan membaca, dan (54,4%) menyatakan memiliki keinginan pribadi untuk rajin membaca. Potensi ini didukung oleh temuan bahwa (47,4%) siswa aktif mencari informasi tambahan di internet, dan (57,9%) responden menyatakan sekolah sudah mulai menyediakan fasilitas perpustakaan belajar alternatif seperti taman baca.

Motivasi belajar tinggi ini menjadi modal penting yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk mengembangkan program literasi digital siswa berbasis perpustakaan yang lebih terstruktur. Masalah utama perpustakaan terletak pada aksesibilitas dan dukungan fasilitas yang belum memadai. Kesenjangan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Bagian Pemberdayaan Pembangunan Masyarakat Desa (PPMD) Kantor Kecamatan Pamanukan, Bapak Ujang Kosim, pada bulan Juli 2025 yang menegaskan bahwa lulusan SMK perlu menguasai literasi digital dan keterampilan komunikasi untuk mendukung kinerja kantor. Namun, kondisi perpustakaan yang tidak memasilitasi kebutuhan ini secara langsung menghambat upaya siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Kondisi inilah yang menciptakan sebuah gap riset di mana motivasi belajar siswa yang tinggi tidak selaras dengan rendahnya dukungan manajemen sekolah terhadap kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah. Dengan demikian, meskipun urgensi literasi digital bagi lulusan SMK telah menjadi kesepakatan umum, terdapat celah penelitian yang signifikan, masih sedikit kajian secara khusus menguji bagaimana kebutuhan kompetensi dunia kerja dan kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah secara bersamaan memengaruhi literasi digital siswa, dengan mempertimbangkan peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh kebutuhan kompetensi dunia kerja dan kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah terhadap literasi digital siswa baik secara parsial, simultan, maupun secara tidak langsung melalui mediasi motivasi belajar siswa di SMK Darul Ma'arif Pamanukan Subang.

Sebagai landasan teoretis, kajian naskah ini mengakar pada Teori Ilmu Administrasi dan Administrasi Pendidikan yang memandang pengelolaan sumber daya sekolah sebagai pilar keberhasilan institusi formal vokasi. Berdasarkan fungsi administrasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, kelancaran administrasi menjadi kunci utama dalam memperkuat kualitas proses belajar mengajar. Dalam konteks administrasi pendidikan, manajemen sarana dan prasarana penunjang seperti perpustakaan merupakan fasilitas strategis untuk mencapai output kompetensi siswa yang optimal, sebagaimana dinyatakan oleh Owens dan Valesky (2015). Untuk mengukur kompetensi dunia kerja, penelitian ini menyandarkan pada model Iceberg Competency oleh Spencer dan Spencer (1993) yang membagi kompetensi menjadi bagian terlihat seperti pengetahuan dan

keterampilan keras (teknis administrasi perkantoran digital) serta bagian tidak terlihat seperti motif internal dan self-concept. Kebutuhan kompetensi abad ke-21 mengintegrasikan aspek adaptabilitas terhadap otomatisasi teknologi informasi, kemampuan berpikir kritis, dan literasi media digital untuk memecahkan permasalahan kerja administrasi perkantoran modern.

Pada sisi fasilitas perpustakaan, acuan teoretis bertumpu pada kerangka Sulistyo-Basuki yang mengidentifikasi perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar komprehensif yang diukur dari aksesibilitas ruangan, ketersediaan sarana teknologi, kualitas pembaruan koleksi naskah, kenyamanan lingkungan belajar, dan profesionalitas layanan pustakawan. Selanjutnya, variabel intervening motivasi belajar disandarkan pada teori motivasi dari Uno (2011) yang membedakan dorongan belajar menjadi dorongan intrinsik (keinginan pribadi berkembang dan rasa ingin tahu) serta dorongan ekstrinsik (stimulus lingkungan, nilai, dan fasilitas eksternal). Terakhir, konstruk literasi digital siswa ditelaah melalui kerangka kerja Gilster (1997) dan Bawden (2008) yang merumuskan literasi digital bukan sekadar kecakapan teknis mengoperasikan komputer, melainkan kemampuan kognitif tingkat tinggi untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi secara kritis, memilah kebenaran informasi, dan menggunakan konten digital secara aman, etis, serta solutif untuk kepentingan akademik dan bekal kesiapan kerja profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori kausalitas yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan sebab akibat serta mekanisme mediasi antarvariabel yang diteliti. Desain penelitian ini menggunakan metode survei cross-sectional untuk mengumpulkan data empiris numerik dari lapangan yang kemudian diolah menggunakan teknik statistik inferensial.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa aktif kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMK Darul Ma'arif Pamanukan, Subang, pada tahun pelajaran 2024/2025 yang tersebar di tiga rombongan belajar, yaitu kelas X MP 1, X MP 2, dan X MP 3 dengan jumlah total 102 siswa. Karena ukuran populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sensus total atau sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 102 siswa guna memastikan keterwakilan penuh dan menjaga stabilitas estimasi koefisien dalam analisis multivariat.

Sumber data primer dikumpulkan langsung dari responden utama menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang dirancang menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 4 untuk mengukur persepsi siswa terhadap konstruk kebutuhan kompetensi dunia kerja (X1), kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah (X2), motivasi belajar (Z), dan literasi digital siswa (Y). Selain data kuesioner siswa, data primer pendukung dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci dari dunia usaha dan dunia industri, yaitu Kepala Seksi Pemberdayaan Pembangunan Masyarakat Desa (PPMD) Kantor Kecamatan Pamanukan, guna memvalidasi indikator tuntutan kompetensi administrasi publik di lapangan kerja nyata. Data sekunder sebagai pendukung triangulasi diperoleh dari studi dokumentasi berupa dokumen resmi kurikulum keahlian Manajemen Perkantoran tahun 2025 serta data laporan hasil observasi awal perpustakaan.

Seluruh instrumen kuesioner telah diuji coba dan dinyatakan memenuhi syarat validitas menggunakan korelasi item-total Pearson Product Moment dengan nilai r

hitung lebih besar dari r tabel 0,194, serta memenuhi syarat reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai di atas ambang batas standar 0,700 untuk keempat variabel utama. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik regresi yang meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinieritas melalui pemeriksaan nilai Variance Inflation Factor (VIF), dan uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji park atau uji glesjer.

Pengujian hipotesis untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung dilakukan dengan teknik analisis jalur (path analysis) serta regresi linear berganda menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, sedangkan signifikansi koefisien mediasi variabel intervening diuji secara matematis menggunakan prosedur formal Uji Sobel (Sobel Test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Responden dan Hasil Statistik Deskriptif

Pengumpulan data dari seluruh sampel jenuh sebanyak 102 responden siswa kelas X Manajemen Perkantoran yang terbagi merata pada kelas X MP 1 (34 siswa), X MP 2 (34 siswa), dan X MP 3 (34 siswa) berhasil dihimpun secara lengkap tanpa adanya data yang hilang atau cacat. Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan karakteristik sebaran data numerik dari setiap variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Data hasil olah statistik deskriptif tersebut disajikan secara ringkas pada tabel berikut.

Variabel Penelitian	Minimum	Maximum	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi
Kebutuhan Kompetensi Dunia Kerja (X1)	6	20	14,67	3,087
Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan (X2)	6	20	15,09	3,015
Motivasi Belajar Siswa (Z)	9	20	15,81	2,582
Literasi Digital Siswa (Y)	5	20	14,22	3,164

Berdasarkan ringkasan data statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel kebutuhan kompetensi dunia kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 14,67 dengan standar deviasi 3,087. Nilai rata-rata variabel kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah sebesar 15,09 dengan standar deviasi 3,015. Untuk variabel motivasi belajar siswa yang bertindak sebagai variabel mediasi, diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 15,81 dengan standar deviasi sebesar 2,582. Sementara itu, variabel terikat literasi digital siswa menunjukkan nilai rata-rata terkecil yaitu 14,22 dengan nilai

standar deviasi sebesar 3,164. Secara umum, nilai rata-rata dari seluruh variabel penelitian lebih besar daripada nilai standar deviasinya, hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data penelitian cenderung konsisten, tidak memiliki fluktuasi ekstrem, dan tidak terdapat outlier data yang mengganggu linearitas model.

Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Sebelum melangkah pada pengujian analisis jalur, prasyarat metodologis berupa uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa estimator regresi bersifat efisien, tidak bias, dan memenuhi kriteria terbaik. Pertama, uji normalitas dilakukan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual dari kedua model persamaan regresi. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) untuk residual Model 1 sebesar 0,200 dan untuk residual Model 2 sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi kedua model jauh lebih besar dari alpha 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti seluruh data residual dalam penelitian ini terbukti berdistribusi secara normal. Kedua, uji multikolinieritas dilakukan untuk memeriksa ketiadaan korelasi linear yang kuat antarvariabel independen melalui estimasi nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Pada model regresi pertama, variabel kebutuhan kompetensi dunia kerja dan kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah menunjukkan nilai VIF masing-masing sebesar 1,294 (VIF < 10) dengan nilai Tolerance 0,773 (Tolerance > 0,10).

Pada model regresi kedua, setelah memasukkan variabel mediasi motivasi belajar, diperoleh nilai VIF untuk kebutuhan kompetensi dunia kerja sebesar 2,342, kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah sebesar 1,814, dan motivasi belajar sebesar 3,272. Seluruh nilai VIF variabel pada Model 1 dan Model 2 berada jauh di bawah angka 10 dan nilai Tolerance berada di atas 0,10, sehingga disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinieritas. Ketiga, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glesjer dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas.

Hasil uji heteroskedastisitas Model 1 menghasilkan nilai signifikansi untuk kebutuhan kompetensi dunia kerja sebesar 0,996 dan kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah sebesar 0,450. Pada Model 2, nilai signifikansi untuk variabel kebutuhan kompetensi dunia kerja sebesar 0,515, kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah sebesar 0,101, dan motivasi belajar sebesar 0,448. Karena seluruh nilai signifikansi dari pengujian absolut residual berada di atas ambang batas 0,05 maka model regresi dinyatakan homoskedastisitas atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik regresi, model analisis jalur dinyatakan valid untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Analisis Jalur Regresi Model Pertama Pengaruh terhadap Variabel Mediasi

Analisis jalur model pertama menguji pengaruh kebutuhan kompetensi dunia kerja dan kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah secara parsial dan simultan terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel mediasi. Berdasarkan output analisis regresi linear berganda Model 1, diperoleh konstanta sebesar 3,718 dengan koefisien regresi kebutuhan kompetensi dunia kerja sebesar 0,473 dan koefisien regresi kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah sebesar 0,342, sehingga membentuk persamaan struktural Z = 3,718 + 0,473X1 + 0,342X2. Pengujian secara parsial menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel kebutuhan kompetensi dunia kerja memiliki nilai t hitung sebesar 8,954 yang jauh lebih besar dari t tabel 1,984 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima yang menyatakan kebutuhan kompetensi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Selanjutnya, variabel kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah menghasilkan nilai t hitung sebesar 6,311 yang lebih besar dari t tabel 1,984 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti hipotesis keempat diterima bahwa kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Pengujian secara simultan melalui uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 112,472 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga membuktikan model struktural pertama sangat signifikan secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh pada Model结构1 sebesar 0,694. Hal ini menunjukkan bahwa variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kebutuhan kompetensi dunia kerja dan kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah sebesar 69,4%, sedangkan sisanya sebesar 30,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model struktural pertama.

Analisis Jalur Regresi Model Kedua Pengaruh terhadap Variabel Terikat

Analisis jalur model kedua menguji pengaruh kebutuhan kompetensi dunia kerja, kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah, dan motivasi belajar siswa secara simultan maupun parsial terhadap variabel terikat literasi digital siswa. Output analisis regresi berganda Model 2 menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,613 dengan koefisien regresi kebutuhan kompetensi dunia kerja sebesar 0,222, kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah sebesar 0,187, dan motivasi belajar sebesar 0,553. Persamaan struktural jalur model kedua dirumuskan menjadi Y = -0,613 + 0,222X1 + 0,187X2 + 0,553Z.

Hasil uji t parsial Model 2 memaparkan bahwa variabel kebutuhan kompetensi dunia kerja memiliki nilai t hitung sebesar 2,150 > t tabel 1,984 dengan nilai signifikansi 0,034 < 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima bahwa kebutuhan kompetensi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap literasi digital siswa. Variabel kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah memperoleh nilai t hitung sebesar 2,009 > t tabel 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,047 < 0,05, yang berarti hipotesis kedua diterima bahwa kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap literasi digital siswa.

Sementara itu, variabel motivasi belajar siswa menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,790 > t tabel 1,984 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, membuktikan hipotesis kelima diterima bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap literasi digital siswa. Uji F simultan Model 2 menghasilkan nilai F hitung sebesar 44,171 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, menegaskan bahwa kebutuhan kompetensi dunia kerja, kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah, dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap literasi digital siswa. Nilai R Square yang diperoleh pada Model 2 adalah sebesar 0,575, mengindikasikan kontribusi simultan dari ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan variasi literasi digital siswa sebesar 57,5%, sedangkan 42,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Analisis Pengaruh Tidak Langsung dan Pengujian Efek Mediasi

Pengujian efek mediasi motivasi belajar dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan perkalian koefisien jalur regresi, besarnya pengaruh langsung kebutuhan kompetensi dunia kerja terhadap literasi digital adalah koefisien kuadrat

(0,222 x 0,222) sebesar 0,049 atau 4,9%. Sementara itu, pengaruh tidak langsung kebutuhan kompetensi dunia kerja terhadap literasi digital melalui mediasi motivasi belajar adalah perkalian koefisien jalur Model 1 dan Model 2 yaitu 0,473 x 0,553 sebesar 0,262.

Prosedur Uji Sobel formal digunakan untuk menguji kekuatan signifikansi statistik dari efek mediasi ini dengan memasukkan nilai koefisien dan standar error dari perangkat statistik SPSS. Hasil Sobel Test untuk jalur kebutuhan kompetensi dunia kerja melalui motivasi belajar terhadap literasi digital siswa menghasilkan nilai Sobel test statistic sebesar 3,487 yang lebih besar dari standar z tabel 1,96 dengan tingkat signifikansi p-value sebesar 0,000 < 0,05. Karena nilai z hitung > 1,96 dan signifikansi < 0,05, maka hipotesis keenam diterima yang menyatakan bahwa motivasi belajar secara signifikan memediasi hubungan antara kebutuhan kompetensi dunia kerja terhadap literasi digital siswa. Selanjutnya, untuk variabel kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah, besarnya pengaruh langsung terhadap literasi digital siswa adalah koefisien kuadrat (0,187 x 0,187) sebesar 0,035 atau 3,5%. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah terhadap literasi digital melalui mediasi motivasi belajar adalah hasil perkalian koefisien jalur 0,342 x 0,553 sebesar 0,189.

Hasil pengujian signifikansi efek mediasi menggunakan Sobel Test menghasilkan nilai Sobel test statistic sebesar 3,251 yang berada jauh di atas nilai z tabel 1,96 dengan tingkat signifikansi p-value sebesar 0,001 < 0,05. Temuan ini membuktikan secara empiris bahwa hipotesis ketujuh diterima, yaitu motivasi belajar secara signifikan memediasi hubungan antara kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah terhadap literasi digital siswa.

Pembahasan Hubungan Kausalitas dan Integrasi Teoretis

Penafsiran atas temuan empiris dalam analisis naskah ini memberikan pemaknaan mendalam yang mengaitkan hasil statistik dengan bangunan teori dan realitas objektif di lapangan. Pengaruh positif dan signifikan kebutuhan kompetensi dunia kerja terhadap literasi digital siswa membuktikan bahwa kesadaran siswa SMK terhadap kriteria dunia profesional menjadi motor penggerak eksternal. Di tengah tantangan era digital, siswa menyadari bahwa pekerjaan rutin sangat rentan terhadap otomatisasi, sehingga penguasaan aplikasi perkantoran, kompetensi manajemen dokumen digital, dan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pelayanan publik menjadi prasyarat mutlak lulusan yang kompetitif. Hal ini selaras dengan model kompetensi Iceberg dari Spencer dan Spencer, di mana orientasi dan motif kerja memicu inisiatif siswa untuk melatih keterampilan keras berupa kecakapan teknologi informasi.

Realitas lapangan menunjukkan bahwa paparan informasi dari mitra DUDI, seperti saat kunjungan instansi atau penyelarasan kurikulum produktif Manajemen Perkantoran, merangsang siswa untuk meningkatkan literasi informasi secara mandiri. Meskipun kontribusi pengaruh langsung kebutuhan kompetensi dan kelengkapan fasilitas perpustakaan terhadap literasi digital bernilai relatif kecil, temuan ini menjelaskan bahwa penyediaan sarana fisik saja atau wawasan kerja saja belum cukup kuat tanpa adanya keterlibatan faktor psikologis siswa.

Pengaruh positif kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah terhadap literasi digital mengonfirmasi teori pusat sumber belajar dari Sulistyo-Basuki, bahwa infrastruktur yang memadai memasilitasi eksplorasi ilmu pengetahuan. Namun, kesenjangan riil di SMK Darul Ma'arif Pamanukan yang menunjukkan bahwa

perpustakaan sering dikunci (54,1%) dan ketiadaan pustakawan aktif (45,6%) memaksa siswa mengalihkan aktivitas membaca ke taman baca alternatif atau menggunakan gawai pribadi. Kondisi gap riset ini terjawab oleh peran krusial variabel mediasi motivasi belajar yang bertindak sebagai pendorong dominan dengan nilai koefisien beta terbesar yaitu 0,553.

Motivasi belajar yang tinggi, baik intrinsik berupa rasa ingin tahu mendalam maupun ekstrinsik dari dorongan guru, terbukti mampu mengompensasi keterbatasan fasilitas perpustakaan konvensional. Ketika siswa memiliki dorongan internal yang kuat untuk rajin belajar, mereka akan melampaui batasan fisik sekolah dengan aktif berselancar di internet untuk memilah informasi kredibel, melakukan verifikasi sumber data, dan menggunakan video tutorial guna menyelesaikan tugas akademik. Efek mediasi simultan yang signifikan membuktikan bahwa integrasi komprehensif antara penyelarasan kurikulum vokasi, perbaikan tata kelola layanan administrasi perpustakaan, dan stimulasi psikologis motivasi belajar merupakan ekosistem esensial untuk melahirkan lulusan SMK yang literat secara digital, kritis, adaptif, serta siap bersaing menghadapi transformasi dunia kerja modern.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik inferensial, pengujian hipotesis melalui analisis jalur, dan pembahasan integratif yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan bahwa kebutuhan kompetensi dunia kerja dan kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap literasi digital siswa kelas X Manajemen Perkantoran SMK Darul Ma'arif Pamanukan, baik secara parsial maupun simultan. Selain pengaruh langsung, kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pengujian efek mediasi menegaskan bahwa motivasi belajar bertindak sebagai variabel mediasi yang valid dan signifikan dalam menjembatani hubungan kausalitas kebutuhan kompetensi dunia kerja dan kelengkapan fasilitas perpustakaan terhadap literasi digital siswa.

Dalam struktur model naskah ini, motivasi belajar diidentifikasi sebagai faktor yang paling dominan dalam memicu peningkatan kecakapan literasi digital siswa. Secara simultan, integrasi seluruh variabel dalam model regresi mampu memberikan kontribusi kontributif sebesar 57,5% dalam menjelaskan variabilitas literasi digital siswa, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel pendukung lain di luar cakupan penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa untuk menciptakan peningkatan literasi digital siswa vokasi yang optimal, pemenuhan aspek sarana fisik belajar harus berjalan selaras dengan pembentukan motif orientasi kerja profesional dan penguatan aspek psikologis internal siswa. Saran logis ke depan direkomendasikan secara praktis kepada kepala sekolah dan manajemen SMK Darul Ma'arif Pamanukan untuk segera mengevaluasi sistem pelayanan dan manajemen perpustakaan sekolah. Sekolah harus menjamin konsistensi jam operasional perpustakaan, menugaskan pustakawan aktif yang kompeten, serta menyediakan akses komputer dan jaringan internet yang stabil di ruang baca.

Lebih lanjut, sekolah disarankan melakukan transformasi digital dengan mengembangkan layanan perpustakaan digital berbasis e-book yang fleksibel diakses, serta mengoptimalkan area taman baca alternatif untuk mempertahankan motivasi belajar intrinsik siswa yang sudah potensial. Kepada mitra dunia usaha dan dunia industri serta instansi pemerintah sektor publik seperti Kantor Kecamatan Pamanukan,

disarankan untuk memperkuat program kerja sama link and match melalui penyelarasan kurikulum produktif administrasi perkantoran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi kecerdasan buatan, penyelenggaraan program guru tamu, serta penyediaan ruang praktik kerja lapangan yang memasilitasi siswa mengasah keterampilan pengarsipan digital secara nyata. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan model analisis jalur dengan mengeksplorasi variabel-variabel lain yang relevan dalam administrasi pendidikan, seperti kompetensi mengajar guru, peran lingkungan keluarga, maupun gaya kepemimpinan instruksional kepala sekolah, serta menggunakan pendekatan metode campuran guna memperkaya kedalaman perspektif riset.

DAFTAR PUSTAKA

Andrade, C. (2021). A Student's Guide to the Classification and Operationalization of Variables in the Conceptualization and Design of a Clinical Study: Part 1. Indian Journal of Psychological Medicine, 43(2), 177–179. https://doi.org/10.1177/0253717621994334

Arifin, R. W., Alfian, A. N., Sumardiono, S., & Awiliyanto, R. R. (2025). Pengembangan Skill Digital Siswa SMK melalui Pemanfaatan Generatif AI. Bhakti Karya Dan Inovatif, 5(1), 63–72. https://doi.org/10.37278/bhaktikaryadaninovatif.v5i1.1072

Bafadal, I. (1992). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Bumi Aksara, Jakarta.

Basuki, S. (2018). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Bawden, D. (2008). Origins and Concepts of Digital Literacy. Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices, 30(1), 17–32. Peter Lang Publishing, New York.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Daryanto. (2013). Administrasi dan Manajemen Sekolah. Reneka Cipta, Jakarta.

Djuanda, H. I. (2024). Inovasi Manajemen Sekolah: Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Kebijakan Berbasis Sekolah. Penerbit Adab, Indramayu.

Erwadi, Y., Siregar, R. T., Anggara, J. A., Fadilah, I. H., Ariyanto, R., & Rahmadan, B. S. (2025). Edukasi Literasi Digital melalui Pelatihan Web Development Dasar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Siswa SMK Negeri 6 Kota Bengkulu. Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi, 7(7), 1–14. https://doi.org/10.3785/kohesi.v7i7.11973

Frey, C. B., & Osborne, M. (2015). Technology at Work. Citi GPS: Global Perspectives & Solutions, New York.

Gaffar, M. (2016). Manajemen Pendidikan dan Implementasinya di Sekolah. Alfabeta, Bandung.

Gilster, P. (1997). Digital Literacy. Wiley Computer Pub, New York.

Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (2019). Multiple Regression Analysis. Cengage Learning, Boston.

Handayani, K., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Strategi Penerapan Program Sekolah Digital untuk Mempersiapkan Persaingan Industri 4.0 Siswa SMK di Kabupaten Blora. Indonesian Research Journal on Education, 5(1), 367–373. https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1800

Hasanuddin, H. J., Ruhaya, B., Latuconsina, N. K., & Munawwir, A. (2024). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas IX Pesantren Modern Tarbiyah Takalar. Al Asma: Journal of Islamic Education, 6(1), 57–65. https://doi.org/10.24252/ASMA.V6I1.45415

Heriyanto, H., Irhandayaningsih, A., & Wasisto, J. (2024). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah: Upaya Fundamental untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(2), 108–112. https://doi.org/10.14710/hm.8.2.108-112

Hidayah, D., & Hasanah, E. (2024). Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan untuk Meningkatkan Literasi Siswa. Academy of Education Journal, 15(2), 1504–1514. https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2512

Huda, N. (2022). Sistem Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 16–31. https://doi.org/10.37348/aksi.v1i1.197

Kast, F. E., & Rosenzweig, J. E. (1981). General Systems Theory: Applications for Organization and Management. JONA: The Journal of Nursing Administration, 11(7), 32–41.

Lasa, H. (2017). Manajemen Perpustakaan. Gama Media, Yogyakarta.

Lestari, A. P., & Ramadan, Z. H. (2022). Profil Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(1), 201–208. https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43442

Mariffa, S., Az-zahra, R. A., Hidayah, W. N., Wardani, R. K., Waruwu, A. L., Kamalia, Z., & Fitria, R. N. (2025). Implementasi Manajemen dan Digitalisasi Perpustakaan di SMP Negeri 51 Surabaya. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 2(4), 12. https://doi.org/10.47134/ptk.v2i4.1674

Merga, M. K., & Roni, S. M. (2025). School library professionals' perceptions of students' digital information literacy. Journal of Library Administration, 65(4), 397–411. https://doi.org/10.1080/01930826.2025.2475701

Mulyasa. (2009). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mundzir, M., Zulkarnain, R., Kusdyawati, R., Zabrina, R., & Hardi, R. (2024). Media Literasi Digital seabagai Pojok Baca Siswa pada Sekolah SMK. Jurnal Malikussaleh Mengabdi, 3(2), 367–372. https://doi.org/10.29103/jmm.v3i2.19942

Nurislaminingsih, R., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2020). Pustakawan Referensi sebagai Knowledge Worker. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi, 4(2), 169–182. https://doi.org/10.21082/jpp.v24n2.2015.p51-58

Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2015). Organizational Behavior in Education. Pearson Education, Inc, Boston.

Pietrass, M. (2007). Digital Literacy Research from an International and Comparative Point of View. Research in Comparative and International Education, 2(1), 1–12. https://doi.org/10.2304/rcie.2007.2.1.1

Potter, W. J. (2018). Media Literacy. Sage Publications, Thousand Oaks.

Prastowo, A. (2012). Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional. Diva Press, Yogyakarta.

Putri, R. G., Respita, R., & Astuti, W. (2023). Pengaruh fasilitas perpustakaan dan manajemen kinerja pustakawan terhadap minat baca siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan tahun 2022–2023. Ekasakti Educational Scientific Journal, 1(2), 165–182. https://doi.org/10.60034/eesj.v1i2.26

Rahman, H., & Ridwan, M. R. M. (2025). Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa Kelas V SDN Arjasa 1 Kangean. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(01), 321–338. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22043

Rimoko, C. P., Wardarita, R., & Fitriani, Y. (2024). Pemanfaatan Perpustakaan untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMK Negeri 1 Muara Telang. Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia), 14(1), 40–54. https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i1.13758

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. Contemporary Educational Psychology, 25(1), 54–67. https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020

Safitri, V. A., Ristontowi, R., & Masri, M. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 22 Kota Bengkulu. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3), 5508–5514. https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.30266

Sardiman, A. M. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). Competence at Work: Models for Superior Performance. John Wiley & Sons, New York.

Spisak, J. R. (2023). Information Literacy Self-Efficacy versus Performance: Secondary Students. Journal of Librarianship and Information Science, 55(2), 348–357. https://doi.org/10.1177/09610006221081847

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Supriyadi. (1982). Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Remaja Rosda Karya, Bandung.

Uno, H. B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisi di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.

Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah untuk Mendorong Literasi Siswa. Journal of Education Research, 6(1), 114–123. https://doi.org/10.3785/jer.v6i1.2262

Wibowo, M. P., & Budi, B. (2025). Manajemen Perpustakaan dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan. Jurnal Ilmiah Global Education, 6(2), 262–274. https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3768

World Economic Forum. (2023). The Future of Jobs Report. World Economic Forum, Geneva.

Yusup, P. M., Damayani, N. A., Rachmawati, T. S., & Erwina, W. (2019). Development of Guided Reading-Based Village Library Services and Its Implementation. Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 15(2), 175–187. https://doi.org/10.22146/bip.36574